

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidik dan mengajar merupakan bagian dari pendidikan. Proses mendidik dan mengajar merupakan salah satu fungsi dari lembaga pendidikan. Dalam lingkungan masyarakat lembaga pendidikan digunakan sebagai tempat untuk menumbuhkan potensi seseorang. Berbagai pengajaran ilmu pengetahuan terjadi dalam lembaga pendidikan tersebut. Tanpa adanya lembaga pendidikan dalam suatu lingkungan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat potensi seseorang terhadap ilmu pengetahuan. Disadari atau tidak, maju tidaknya suatu negara tergantung tingkat kualitas SDM yang ada dalam negara tersebut. Maka dari itu perlu pulanya pemerintah lebih memperhatikan keadaan pendidikan sekarang ini.

Pendidikan dalam Indonesia sendiri perubahan kurikulum sering menjadi *problem* yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Diikuti dengan bergantinya menteri pendidikan ikut mempengaruhi kebijakan program baru di lembaga pendidikan itu sendiri. Membuat pihak pengelola dari lembaga pendidikan harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Demi terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sekarang ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum berbasis karakter (K13), sebagai pembaharu dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Memberikan tugas baru terhadap para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan. Adapun pihak tersebut di antaranya adalah kepala madrasah sebagai jabatan tertinggi dalam organisasi lembaga tersebut, kedua guru sebagai tenaga

ajar yang berperan sebagai penyalur keahliannya kepada siswa, ketiga staf lainnya yang ikut berperan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini peran dari kepala madrasah diharapkan mampu menjadi pemimpin untuk para stafnya demi terciptanya pendidikan yang baik. Jabatan ini selayaknya memang dipegang oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab, mengarahkan dan membina para stafnya dalam mengikuti perkembangan zaman seperti ini. Hal itu sesuai dengan pengertian pemimpin itu sendiri sebagai bentuk bantuan dari seseorang dalam membantu mengembangkan ataupun mengarahkan para stafnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Penjelasan di atas secara tidak langsung menjelaskan jabatan kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembinaan dan pengelolaan. Kepala madrasah sebagai pemimpin dapat berjalan baik manakala dapat mengetahui tugas dan mampu menjalankannya. Sedangkan untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin, terlebih harus benar-benar mampu memahami dan memaknai peran kepala madrasah itu sendiri.

Adapun tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin adalah sebagai berikut:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah-masalah dan kebutuhan siswa.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.

4. Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pembelajaran bisa menggembirakan siswa.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Memberi pelayanan pada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
8. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.²

Berdasarkan uraian di atas, maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena ia sebagai pemimpin, maka harus mampu membawa lembaga yang dipimpinnya ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin suatu institusi satuan pendidikan sangat penting. Kepala madrasah memiliki peran dan fungsi yang sangat kompleks dalam mengelola lembaga pendidikan. Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan dan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.³

² Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1992), hal. 55

³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 82

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah SWT (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q. S. An-Nisa' ayat 59).⁴

Profesionalisme guru berkaitan dengan kompetensi guru yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten atau berkemampuan. Karena itu kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 yaitu, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi mengajar. Dengan demikian, bahwa untuk menjadi guru profesional yang

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: SYGMA, 2010), hal. 78

memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru atau calon guru untuk mewujudkannya. Sebagai seorang guru perlu mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

MI Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar termasuk salah satu madrasah yang berlabelkan agama. Yang mana perubahan akhlak para siswa menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini tingkat kemampuan yang dimiliki oleh guru menjadi faktor utama untuk menentukan berhasil tidaknya dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia. Oleh sebab itu salah satu alasan dari peneliti sendiri ingin melakukan penelitian di MI Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar ingin mengetahui bentuk kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah tersebut.

Dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diharapkan menemukan formulasi dalam memperbaiki kualitas kegiatan yang bernuansa Islam di MI Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar. Penelitian tersebut mencakup bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor, dan bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer agar guru dapat meningkatkan sikap profesional dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dan pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah

Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar. Hal demikian, peneliti tertantang dalam upaya mengamati atau mencari topik permasalahan juga mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar?
2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer agar guru dapat meningkatkan sikap profesional dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar?
3. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dan pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar.
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai manajer agar guru dapat meningkatkan sikap profesional dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar.
3. Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai evaluator dan pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan mengembangkan khasanah keilmuan pada dunia pendidikan dalam peningkatan profesionalisme tenaga guru.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai memperluas wawasan peneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar.

- b. Sebagai memberikan input dan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai upaya dalam peningkatan profesionalisme guru khususnya bagi kepala MI Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan pengarahan yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.
- b. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.⁵
- c. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapannya yang memenuhi standar atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen).⁶

2. Penegasan Operasional

Judul skripsi “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar” adalah bagaimana peran kepala madrasah sebagai

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 36

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45

supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar, dan bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer agar guru dapat meningkatkan sikap profesional dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar, serta bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dan pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar. Di mana peran kepala madrasah di sini sebagai pemimpin sangat berpengaruh dalam proses pembentukan seorang tenaga ajar yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, terdiri dari: Kajian teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari Paparan data penelitian, penyajian hasil temuan penelitian penelitian dan pembahasan. Analisis data “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di

Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar”. Meliputi bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron, bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer agar guru dapat meningkatkan sikap profesional dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron, bagaimana peran kepala madrasah sebagai evaluator dan pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Umron Desa Bendosewu Kec. Talun Kab. Blitar.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.

Bagian Akhir, terdiri dari rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.